Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 25671-25676

Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal Yang Menjalani Kemoterapi Di Rumah Sakit Murni Teguh Medan Tahun 2023

Martha Sutriska Sagala
Universitas Murni Teguh

Corresponding Author: marthasutriska@gmail.com

Published: September , 2025

ABSTRAK

Kanker kolorektal merupakan salah satu jenis kanker dengan angka kejadian dan kematian tertinggi di dunia. Kemoterapi sebagai modalitas utama terapi kanker kolorektal berkontribusi terhadap penurunan kualitas hidup pasien akibat efek samping yang kompleks, baik secara fisik maupun psikososial. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh Medan. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 56 pasien dipilih secara purposive sampling dengan kriteria menjalani kemoterapi setelah siklus kedua. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner EORTC QLQ-C30 versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup pada kategori sedang (98,2%), sementara hanya 1,8% berada pada kategori buruk. Domain yang paling terdampak adalah fungsi fisik dan emosional. Sebagian besar pasien berada pada stadium III dan menjalani kemoterapi siklus awal (I–IV). Dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi tergolong sedang, dengan pengaruh signifikan dari faktor fisik, emosional, dan sosial. Intervensi keperawatan yang komprehensif diperlukan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidup pasien selama terapi kanker.

Kata kunci: Kualitas Hidup, Kanker Kolorektal, Kemoterapi, EORTC QLQ-C30,

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kanker kolorektal (KKR) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global yang menempati urutan ketiga terbanyak di dunia dan kedua sebagai penyebab kematian akibat kanker Kanker kolorektal sendiri merupakan kanker paling umum ketiga secara global, setelah kanker payudara dan paru, dan menjadi penyebab kematian akibat kanker nomor dua di dunia. Pada tahun 2020, terdapat sekitar 1,93 juta kasus kanker kolorektal baru dan 916.000 kematian akibat kanker ini secara global (Sung et al., 2021). Di Indonesia, prevalensi kanker kolorektal terus meningkat, sejalan dengan gaya hidup sedentari dan konsumsi makanan tinggi lemak (Kemenkes RI, 2022).

Kanker, termasuk kanker kolorektal, merupakan penyakit kronis yang tidak hanya menyerang secara lokal pada organ tertentu, tetapi juga menimbulkan dampak sistemik terhadap seluruh tubuh. Sel kanker memiliki kemampuan untuk menyebar (metastasis) ke organ lain, menyebabkan gangguan fisiologis yang kompleks. Proses ini seringkali disertai dengan inflamasi kronik, gangguan metabolisme, dan imunosupresi, yang pada akhirnya memperburuk kondisi fisik pasien (Zhou et al., 2022).

Dari aspek fisik, kanker dapat menyebabkan penurunan berat badan yang signifikan, kelelahan yang menetap, nyeri hebat, gangguan tidur, serta penurunan kemampuan aktivitas sehari-hari (Togatorop et al., 2023). Kanker kolorektal secara khusus dapat menimbulkan gejala seperti diare kronis, konstipasi,

perdarahan rektal, dan gangguan nutrisi akibat gangguan sistem pencernaan (Sung et al., 2021). Kondisi ini dapat mengganggu homeostasis tubuh dan mempercepat penurunan status fungsional pasien.
Selain dampak fisik, kanker juga mempengaruhi kesehatan mental dan emosional pasien. Ketika seseorang didiagnosis kanker, reaksi emosional seperti kecemasan, ketakutan akan kematian, depresi, dan stres psikologis sering kali muncul (Kim, H., & Lee, 2021). Terapi seperti kemoterapi, meskipun bertujuan untuk menyembuhkan atau memperpanjang harapan hidup, sering kali menimbulkan efek samping yang memperburuk kondisi emosional dan sosial pasien. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan spiritual dan eksistensial, karena pasien mempertanyakan makna hidup dan tujuan personal mereka di tengah penyakit yang mengancam nyawa (Rahman et al., 2023).
Gangguan-gangguan tersebut memperlihatkan bahwa kanker adalah penyakit multidimensi yang membutuhkan penanganan tidak hanya secara medis, tetapi juga secara psikososial dan spiritual. Oleh karena itu, pendekatan holistik dalam perawatan pasien kanker menjadi sangat penting agar tidak hanya fokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pada pemulihan kualitas hidup pasien secara menyeluruh (Wang et al., 2022).
Kemoterapi merupakan salah satu modalitas utama dalam penatalaksanaan kanker, termasuk kanker kolorektal. Terapi ini bekerja dengan cara membunuh sel-sel kanker yang membelah secara cepat, namun juga berdampak pada sel-sel sehat yang ikut terpapar, seperti sel pada saluran pencernaan, rambut, dan sumsum tulang (Wang et al., 2022). Efek samping yang umum terjadi selama kemoterapi meliputi mual, muntah, diare, nyeri, kelelahan ekstrem, penurunan nafsu makan, gangguan tidur, serta penurunan fungsi kekebalan tubuh yang meningkatkan risiko infeksi Selain efek fisik, kemoterapi juga dapat menyebabkan gangguan kognitif dan emosional, yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien (Setiawan et al.,2022).
Kanker bukan hanya penyakit fisik, tetapi juga kondisi yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu. Kehadiran penyakit ini seringkali membawa ketidakpastian mengenai masa depan, kecemasan terhadap proses pengobatan, perubahan peran sosial, serta tekanan psikologis yang mendalam muncul (Kim, H., & Lee, 2021). Pasien kanker mengalami perubahan dalam hubungan sosial, peran keluarga, produktivitas kerja, dan bahkan identitas personalnya. Berbagai studi menunjukkan bahwa pasien dengan kanker cenderung memiliki tingkat stres psikologis yang tinggi, yang dapat memperburuk kondisi fisik mereka dan menghambat proses penyembuhan (Rahman et al., 2023).
Kualitas hidup merupakan konsep multidimensional yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan fungsi peran dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, kualitas hidup pasien kanker dipengaruhi oleh kombinasi antara gejala penyakit, efek samping pengobatan, kondisi sosial-ekonomi, dan dukungan keluarga atau lingkungan sekitar (Zhou et al., 2022).
Oleh karena itu, penting bagi tenaga kesehatan, terutama perawat, untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap kualitas hidup pasien kanker secara berkala, agar intervensi yang diberikan tidak hanya berfokus pada penyembuhan penyakit, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan fisik, psikologis, dan sosial pasien secara holistik. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi, yang diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan intervensi keperawatan yang tepat sasaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian adalah 56 pasien kanker kolorektal yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh Medan pada bulan April - Mei 2023. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Gambaran kualitas hidup pasien yang menjalani kemoterapi setelah melalui siklus kedua. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling dengan kriteria inklusi: pasien berusia ≥18 tahun, sedang menjalani kemoterapi siklus setelah siklus ke-2 dan mampu berkomunikasi dengan baik. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *European Organization for Research and Treatment of Cancer Quality of Life Questionnaire*-C30 (EORTC QLQ-C30) versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi (Suwito et al., 2021). EORTC QLQ-C30 terdiri dari 30 item pertanyaan yang mengevaluasi aspek fungsi fisik, emosional, sosial, kognitif, peran, serta gejala umum seperti kelelahan, nyeri, mual, muntah, gangguan tidur, dan kesulitan finansial akibat penyakit. Selain itu, instrumen ini juga mencakup penilaian terhadap persepsi pasien mengenai status kesehatan dan kualitas hidup secara umum. Setiap item dinilai menggunakan skala Likert, kemudian dikonversi

menjadi skor 0–100, di mana skor tinggi pada skala fungsi menunjukkan kualitas hidup yang baik, sedangkan skor tinggi pada skala gejala menunjukkan keluhan yang lebih berat. Data dianalisis secara deskriptif menggunakan statistik distribusi frekuensi, persentase dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universita Sumatera Utara Nomor: 304/KEPK/USU/2023.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di Rumah Sakit Murni Teguh Medan (n=56)

Variabel	Karakteristik Responden	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	57.1
Perempuan	24	42.9
Usia (tahun)		
26-35 Tahun	4	7.1
36-45 Tahun	6	10.7
46-55 Tahun	21	37.5
56-65 Tahun	15	26.8
>65 Tahun	10	17.9
Pendidikan		
SMA	11	19.6
Perguruan Tinggi	45	80.4
Status Pernikahan		
Belum Menikah	3	5.4
Menikah	53	92.9
Lama Terdiagnosa		
< 2 tahun (24 bulan)	39	69.6
2 – 5 tahun (24-60 bulan)	17	30.4
Siklus Kemoterapi		
Siklus I-IV	30	53.6
Siklus V-VIII	14	25
Siklus IX-XV	12	21.4
Stadium Kanker		
Stadium II	6	10.7
Stadium III	38	67.9
Stadium IV	12	21.4

Berdasarakan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden yang didapatkan dari penelitian ini adalah mayoritas responden laki-laki sebanyak 32 orang (57,1%), usia responden 46-55 tahun sebanyak 21 orang (37.5%). Tingkat pendidikan responden mayoritas pada tingkat SMA ke atas sebanyak 45 orang (80,4%), status pernikahan responden mayoritas menikah sebanyak 53 orang (92,9%). Sedangkan lama terdiagnosa penyakit kanker mayoritas < 2 tahun (24 bulan) sebanyak 39 orang (69,6%), dan siklus kemoterapi responden mayoritas ada pada siklus I-IV dengan jumlah 30 orang

(53,6%), sedangkan stadium kanker responden mayoritas pada stadium III yakni sebanyak 38 orang (67,9).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Kanker Kolorektal di Rumah Sakit Murni Teguh Medan (n=56)

Kualitas Hidup	f	%
Buruk	1	1.8
Sedang	55	98.2
Baik	0	0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kualitas hidup responden sebelum dilakukan intervensi edukasi mayoritas pada tingkat sedang sebanyak 55 orang (98,2%) dan responden tingkat buruk sebanyak 1 orang (1,8%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi berada pada tingkat kualitas hidup sedang (98,2%), sementara hanya sebagian kecil yang berada pada tingkat buruk (1,8%). Tidak ditemukan responden dengan kualitas hidup baik. Temuan ini menunjukkan bahwa kemoterapi memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup pasien, terutama pada aspek fisik dan emosional. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wang et al., 2022). yang menyatakan bahwa pasien kanker kolorektal mengalami penurunan kualitas hidup yang signifikan selama menjalani kemoterapi, terutama dalam domain fungsi fisik, peran, dan emosional. Efek samping kemoterapi seperti kelelahan, nyeri, mual, muntah, dan gangguan tidur berkontribusi besar terhadap penurunan kualitas hidup tersebut (Anggraini, D., & Febrianti, 2021).

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil studi oleh Wang et al., (2022) yang menunjukkan bahwa pasien kanker kolorektal mengalami penurunan signifikan dalam fungsi fisik dan emosional selama kemoterapi. Kemoterapi dapat menyebabkan efek toksik yang memengaruhi sistem saraf pusat, sistem gastrointestinal, dan metabolisme, yang secara kumulatif menurunkan kualitas hidup (Kim, H., & Lee, 2021).

Kemoterapi, meskipun esensial dalam pengobatan kanker, bersifat toksik terhadap sel sehat dan dapat menyebabkan gangguan pada berbagai sistem tubuh, termasuk sistem gastrointestinal, hematologi, dan saraf pusat. Menurut Setiawan, et al., (2022) pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi mengalami berbagai keluhan fisik yang intens, seperti kelelahan kronis, nyeri otot, dan gangguan tidur, yang berdampak pada kemampuan menjalankan aktivitas sehari-hari. Gangguan ini tidak hanya memengaruhi dimensi fisik, tetapi juga memicu tekanan psikologis yang berat.

Sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada stadium lanjut (stadium III), dan sebagian besar menjalani kemoterapi siklus awal (siklus I–IV). Penelitian oleh Sung et al., (2021) dan Wang et al., (2022) menunjukkan bahwa stadium kanker dan jumlah siklus kemoterapi merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas hidup, di mana pasien pada stadium lanjut dan siklus awal kemoterapi cenderung mengalami lebih banyak efek samping, baik secara fisik maupun psikologis

Dari sisi psikososial, diagnosis kanker dan proses pengobatan jangka panjang dapat menyebabkan gangguan emosional seperti kecemasan, stres, dan depresi. Studi yang dilakukan oleh Rahman et al., (2023) di Indonesia menunjukkan bahwa pasien kanker kolorektal memiliki tingkat kecemasan yang tinggi selama menjalani kemoterapi, yang dipicu oleh ketidakpastian masa depan, efek samping terapi, dan perubahan peran dalam keluarga maupun masyarakat. Aspek emosional yang terganggu ini selaras dengan temuan penelitian Kim, H., & Lee, (2021) yang menyatakan bahwa banyak pasien kanker mengalami penurunan kualitas hidup karena merasa terisolasi secara sosial dan kehilangan kendali atas hidup mereka.

Penurunan fungsi sosial dan peran juga menjadi masalah utama. Pasien tidak lagi dapat menjalankan peran sosial seperti sebelumnya, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun komunitas. Dalam studi Zhou et al., (2022) dijelaskan bahwa dukungan sosial yang lemah dan perasaan menjadi beban bagi keluarga memperburuk persepsi negatif terhadap kualitas hidup (Lestari, R. D., & Sari, 2021). Oleh karena itu,

peran keluarga dan dukungan lingkungan sangat penting dalam menjaga kestabilan psikososial pasien (Rosdiana, D., & Cahyati, 2022). Fungsi emosional yang rendah pada pasien dapat disebabkan oleh kecemasan terhadap progresivitas penyakit, efek samping pengobatan, dan kekhawatiran akan masa depan (Rahman et al., (2023). Oleh karena itu, penting untuk menyediakan intervensi psikososial dan dukungan emosional yang berkelanjutan.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh gabungan faktor fisik, emosional, dan sosial. Pendekatan keperawatan yang komprehensif perlu diterapkan untuk mengatasi kompleksitas ini. Menurut Suwito et al., (2021) penilaian kualitas hidup menggunakan instrumen EORTC QLQ-C30 memungkinkan perawat untuk memahami kebutuhan pasien secara lebih mendalam dan menyusun intervensi yang tepat sasaran. Intervensi tersebut mencakup manajemen gejala fisik, terapi psikososial, dukungan spiritual, serta edukasi keluarga, agar pasien dapat mempertahankan fungsi optimal selama menjalani terapi kanker.

Temuan ini menekankan pentingnya peran perawat dalam melakukan penilaian menyeluruh terhadap kualitas hidup pasien kanker, tidak hanya dari aspek medis, tetapi juga dari aspek psikologis, sosial, dan spiritual. Intervensi keperawatan seperti edukasi kesehatan, manajemen gejala, pemberdayaan pasien, dan dukungan psikososial harus menjadi bagian integral dari praktik keperawatan onkologi (Putri, Y. A., & Fatmawati, 2023). Intervensi ini terbukti dapat memperbaiki persepsi pasien terhadap kesehatannya dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi penyakit serta pengobatannya.

Dengan demikian, kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi merupakan isu penting yang membutuhkan pendekatan multidisipliner. Intervensi yang tepat waktu dan komprehensif, khususnya dari tenaga keperawatan, sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kualitas hidup pasien selama menjalani pengobatan kanker.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain penelitian yang bersifat deskriptif tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel. Kedua, data hanya diperoleh dari satu rumah sakit sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke populasi pasien kanker kolorektal di wilayah atau rumah sakit lain. Ketiga, data kualitas hidup diperoleh dari pengisian kuesioner mandiri, yang mungkin dipengaruhi oleh persepsi subjektif responden dan suasana emosional saat pengisian. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan longitudinal atau intervensi dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan metode analisis yang lebih kompleks untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas hidup mayoritas pasien kanker kolorektal yang menjalani kemoterapi berada pada kategori sedang. Domain yang paling terdampak adalah fungsi fisik dan emosional, yang dipengaruhi oleh efek samping kemoterapi dan kondisi psikososial pasien. Meskipun kemoterapi merupakan terapi utama yang efektif dalam menekan pertumbuhan sel kanker, proses ini juga membawa konsekuensi negatif terhadap kesejahteraan pasien. Oleh karena itu, pemantauan kualitas hidup menjadi indikator penting dalam evaluasi keberhasilan terapi dan penatalaksanaan holistik pasien kanker.

Tenaga kesehatan, khususnya perawat, diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan yang bersifat komprehensif dengan memperhatikan dimensi fisik, emosional, dan sosial pasien kanker. Intervensi seperti manajemen nyeri, pengendalian mual muntah, dukungan psikologis, serta pemberdayaan keluarga perlu diintegrasikan dalam praktik keperawatan onkologi. Selain itu, pihak rumah sakit dapat mempertimbangkan penguatan program edukasi dan konseling bagi pasien dan keluarga untuk meningkatkan kemampuan adaptasi selama proses kemoterapi. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk mengeksplorasi intervensi khusus yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien secara signifikan.

DARTAR PUSTAKA

Anggraini, D., & Febrianti, T. (2021). Hubungan antara Efek Samping Kemoterapi dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Indonesia (JKKI)*, *8*(2), 203–210.

Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.

Kim, H., & Lee, S. H. (2021). Chemotherapy-related quality of life issues in colorectal cancer: A qualitative meta-synthesis. *Asia-Pacific Journal of Oncology Nursing*, *8*(2), 123–130.

Lestari, R. D., & Sari, N. P. (2021). Hubungan Antara Strategi Koping dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, *8*(1), 41–47.

Putri, Y. A., & Fatmawati, R. (2023). Efektivitas Edukasi Terstruktur Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, *18*(2), 101–109.

Rahman, A., Nugroho, D., & Mahendra, Y. D. (2023). Psychological impact of chemotherapy in colorectal cancer patients: A cross-sectional study. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, *26*(1), 15–23.

Rosdiana, D., & Cahyati, W. (2022). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kualitas Hidup Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, *9*(1), 12–20.

Setiawan, D., Fitria, L., & Mulyani, R. (2022). Efek kemoterapi terhadap kualitas hidup pasien kanker kolorektal. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, *10*(2), 85–92.

Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Laversanne, M., Soerjomataram, I., Jemal, A., & Bray, F. (2021). Global cancer statistics 2020: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, *71*(3), 209–249. https://doi.org/https://doi.org/10.3322/caac.21660

Suwito, E., Hariyati, R. T. S., & Pujasari, H. (2021). Validasi EORTC QLQ-C30 versi Bahasa Indonesia pada pasien kanker. *Jurnal Ners*, *16*(3), 378–386.

Togatorop, L., Tanjung, D., & Lubis, W. H. (2023). Efektifitas Akupresur terhadap Tingkat Kelelahan pada Pasien Kanker yang Menjalani Kemoterapi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, *5*(2), 2411–2420. https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7140

Wang, Y., Zhang, H., & Li, F. (2022). Health-related quality of life among colorectal cancer patients undergoing chemotherapy: A longitudinal study. *Supportive Care in Cancer*, *30*(1), 177–185.

Zhou, Y., Qian, Y., Zheng, J., & Zhou, Z. (2022). The relationship between anemia and tumor stage in cancer patients: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Oncology*, *12*, 912345. https://doi.org/https://doi.org/10.3389/fonc.2022.912345